

# BAHASA HUMOR DALAM TUTURAN KETUT YOGA YUDISTIRA PENGISI SUARA CHANNEL YOUTUBE KOK BISA?

**Zahrani Ismi Aisyah**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[zahrani.ismi.aisyah12@gmail.com](mailto:zahrani.ismi.aisyah12@gmail.com)

## Abstrak

Humor dapat dijumpai dimana-mana. Tidak hanya dapat dibaca dari buku kumpulan lelucon saja, sekarang humor sudah tersebar luas di berbagai media massa, mulai media massa elektronik seperti televisi, radio, dan lain sebagainya. Humor juga dapat ditemukan dalam media massa *online*. Media massa *online* yang ditemukan saat ini sudah beragam, salah satunya adalah Youtube. Dalam proses pembuatan konten yang ada dalam *Youtube*, tak luput dari peran pembuat konten. Ketut Yoga Yudistira, seorang pria kelahiran Bali yang menjadi pusat dari konten *Youtube* yang dinaungi *channel* Kok Bisa? Dalam mengisi suara video Youtubenya Ketut Yoga juga menyelipkan humor yang tidak terduga. Diksi yang digunakan juga tak terlihat lucu, namun saat dibawakan oleh Ketut Yoga mampu menimbulkan gelak tawa. Beragamnya bahasa humor yang digunakan dalam tuturan Ketut Yoga dalam video *channel Youtube* KOK BISA? tersebut merupakan hal menarik untuk diteliti dan dideskripsikan.

Penelitian bahasa humor dalam tuturan Ketut Yoga Yudistira menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan sesuai dengan rumusan masalah yang diambil.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bentuk humor yang dikemukakan oleh Menurut Yunus dalam (Mulyani, 2005: 5 dan Palupi, 2014: 8) dan teori fungsi yang dikemukakan oleh Sujoko (dalam Rahmanadji, 2007: 217) memandang humor dapat berfungsi untuk: (1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan; (2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar; (3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut; (4) menghibur; (5) melancarkan pikiran; (6) membuat orang mentoleransi sesuatu; (7) membuat orang memahami soal pelik.

Dari penelitian ini ditemukan Bentuk humor yang ditemukan meliputi bentuk 1) humor sebaris, 2) humor dua baris, 3) humor kalimat topik, 4) humor salah ucap, 5) humor permainan kata, 6) humor interupsi dan 7) humor pematah. Bentuk humor yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah humor dialog, humor surat dan humor salah intonasi. Bentuk humor yang dominan dalam penelitian ini adalah bentuk humor sebaris. Fungsi humor yang ditemukan meliputi fungsi 1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan/pesan, 2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, 3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut, 4) menghibur, 5) melancarkan pikiran dan 6) membuat orang memahami soal pelik. Fungsi humor yang dominan ditemukan adalah fungsi menghibur sebanyak 43 data, karena humor pada hakikatnya berfungsi untuk menghibur orang. Fungsi humor yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi membuat orang mentoleransi sesuatu.

Kata Kunci: *bahasa humor, tuturan Ketut Yoga Yudistira, channel youtube Kok Bisa*

## Abstract

*Humor can be found everywhere. Not only can be read from a book collection of jokes, humor is now widespread in various mass media, start from electronic mass media such as television, radio, and so on. Humor also can be found in online mass media. Online mass media has so many varieties, one of them is Youtube. The process of making the content on Youtube, who was born in Bali is center of Youtube content sheltered by the channel Kok Bisa? In filling out the voice of Youtubenya Ketut Yoga's video also inserted unexpected humor. The jurisdiction that is used also doesn't look funny, but when brought by Ketut Yoga it can cause laughter. The variety of humor languages used in Ketut Yoga's speech in the KOK BISA Youtube video channel is an interesting thing to study and describe.*

*The humor research in Ketut Yoga Yudistira's speech uses qualitative methods. Qualitative methods are studies that produce analytical procedures that do not use statistical analysis procedures or ways of quantification based on efforts to build a detailed view of their views, formed with words, holistic and complicated images. The technique used in this study is the content analysis technique. Content analysis technique is a technique that is carried out by describing it according to the formulation of the problem taken.*

*The theory used in this research is the theory of the form of humor proposed by According to Yunus in (Mulyani, 2005: 5 and Palupi, 2014: 8) and function theory proposed by Sujoko (in Rahmanadji, 2007: 217) views humor as functioning for: (1) carry out all desires and all goals of ideas or messages; (2) making people aware that they are not always right; (3) teaching people to see problems from various angles; (4) entertaining; (5) launch thoughts; (6) make people tolerate something; (7) makes people understand complicated problems.*

*From this research, it was found that the forms of humor found included forms 1) inline humor, 2) two-line humor, 3) humorous topic sentences, 4) humorous humor, 5) humor playing games, 6) interrupt humor and 7) broken humor. The form of humor not found in this study is humor dialogue, humor humor and humor intonation. The dominant form of humor in this study is inline humor. The function of humor found includes function 1) carrying out all desires and all the goals of ideas / messages, 2) making people aware that they are not always right, 3) teaching people to see problems from various angles, 4) entertaining, 5) launching thoughts and 6) making people understand complicated questions. The dominant function of humor found is the function of entertaining as many as 43 data, because humor in essence functions to entertain people. The function of humor not found in this study is the function of making people tolerate something.*

**Keywords:** *humor, Ketut Yoga Yudistira's utterance, youtube channel Kok Bisa.*

## PENDAHULUAN

Humor dipilih untuk melepaskan kepenatan baik itu karena bekerja atau belajar, apalagi dengan semakin melesatnya pertumbuhan manusia di dunia, sehingga menuntut masyarakat untuk berlomba-lomba mendapat pekerjaan yang melelahkan. Menurut Lestari (2012) orang-orang cerdas melepaskan diri dari himpitan dunia dengan cara membuat humor/lelucon. Humor merupakan aktivitas yang digemari. Humor tidak mengenal kelas sosial (strata) juga dapat bersumber dari segala aspek kehidupan.

Humor tak hanya dapat ditemukan di media cetak dan elektronik saja tetapi juga dapat ditemukan dalam media massa *online*. Salah satu media sosial adalah *YouTube*. *YouTube* merupakan salah satu media *online*

yang memungkinkan pengguna mengunduh, mengunggah, menonton dan berbagi video. Saat ini pengunggah video di *YouTube* kebanyakan merupakan individu yang memiliki konten atau tema video yang berbeda-beda. Biasanya konten-konten tersebut, bergantung dari kesukaan atau hobi yang ditekuni.

Dalam proses pembuatan konten yang ada dalam *Youtube*, tak luput dari peran pembuat konten. Ketut Yoga Yudistira, seorang pria kelahiran Bali yang menjadi pusat dari konten *Youtube* yang dinaungi *channel* Kok Bisa?

Dalam mengisi suara video *Youtubenya* Ketut Yoga juga menyelipkan humor yang tidak terduga. Diksi yang digunakan juga tak terlihat lucu, namun saat dibawakan oleh Ketut Yoga mampu menimbulkan gelak tawa. Beragamnya bahasa humor yang digunakan dalam tuturan

Ketut Yoga dalam video *channel Youtube KOK BISA?* tersebut merupakan hal menarik untuk diteliti dan dideskripsikan.

Bahasa humor atau bentuk humor apa saja yang digunakan sehingga mampu menciptakan konten video yang tidak hanya bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tetapi juga bisa menghibur, juga bagaimana cara pembuat konten mengemas bahasa humor yang menggelitik dalam video yang dibuatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk humor dalam tuturan Ketut Yoga Yudistira pengisi suara *channel Youtube Kok Bisa?*; (2) Bagaimana fungsi diksi yang bermakna humor dalam tuturan Ketut Yoga Yudistira pengisi suara *channel Youtube Kok Bisa?*. Tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan bentuk humor dalam tuturan Ketut Yoga Y ; (2) Mendeskripsikan fungsi humor dalam tuturan Ketut Yoga Y.

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yaitu menambah salah satu penelitian bahasa mengenai ilmu kebahasaan khususnya mengenai bahasa humor, baik dari bentuk dan fungsi humor dari tuturan seseorang yang menjadi pengisi suara dalam konten video sebuah *channel Youtube*, sedangkan manfaat praktisnya adalah sebagai salah satu sumber informasi atau referensi bagi mahasiswa atau dosen di bidang kajian tuturan humor.

## LANDASAN TEORI

### Humor dan Wacan Humor

Manusia dalam menjalankan kehidupan pasti menggunakan bahasa untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Tak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai alat hiburan. Hiburan yang dimaksud seperti cerpen, novel, puisi, drama, atau wacana-wacana yang mengandung humor. Wacana humor bisa berbentuk teka-teki jenaka, dialog-dialog, dan gombalan-gombalan yang sekarang banyak digunakan oleh kalangan muda.

Menurut Setiawan (dalam Kartikasari: 10) pengertian humor adalah gejala atau rasa yang merangsang orang secara mental untuk tertawa atau cenderung tertawa. Hal ini berarti humor, berupa rasa atau kesadaran dalam diri manusia yang bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta yang merespon orang lain untuk bisa langsung tertawa, tersenyum, atau rasa tergelitik di dalam hati saja.

Menurut Anthony (dalam Kartikasari: 10) humor adalah kemampuan mental dalam menemukan, mengekspresikan atau mengapresiasi sesuatu yang tak lazim atau sesuatu yang lucu. Lucu merupakan kata sifat yang membuat tertawa terbahak-bahak melalui absurditas, keanehan, sesuatu yang berlebihan, atau eksentrisitas yang nyata sedangkan tak lazim adalah sesuatu yang kurang lazim dan tidak konsisten dengan bentuknya sendiri.

Wacana humor merupakan wacana yang berisi segala bentuk rangsangan yang berpotensi memancing respon tersenyum atau tertawa penikmatnya, mengandung banyak implikatur percakapan sebagai akibat penyimpangan-penyimpangan prinsip-prinsip kerjasama dan prinsip-prinsip kesantunan, meskipun para pelakunya tidak menyadarinya (Brewer dan Lichtenstein dalam Fatolah, 2017: 17).

Wacana humor terbentuk dari proses komunikasi yang sebaliknya, yakni proses komunikasi yang tidak bonafid (*non-bonafide process of communication*). Sehubungan dengan itulah wacana humor seringkali menyimpang dari aturan berkomunikasi yang digariskan oleh prinsip-prinsip pragmatik, baik yang bersifat tekstual maupun interpersonal (Raskin dalam Wijana, 2011: 139).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai humor di atas, dapat disimpulkan bahwa humor kemampuan rasa yang muncul karena adanya ekspresi yang bisa menimbulkan tawa yang berasal dari penyimpangan-penyimpangan dalam berkomunikasi dan berbahasa.

### Ciri-ciri Humor

Menurut Danandjaja, (dalam Kartikasari, 2012: 11) bentuk suatu tuturan humor akan membuat orang lain tertawa apabila memiliki sifat berikut. Pertama, sifat

kejutan karena mengungkapkan sesuatu yang tidak terduga. Kedua, sifat dapat mengecohkan orang sehingga membuat pendengarnya kece. Ketiga, sifat melanggar tabu, yaitu mengungkapkan kata-kata yang tidak senonoh oleh adat masyarakatnya, seperti berhubungan dengan seks. Keempat, sifat yang aneh karena tidak terbiasa. Kelima, sifat tidak masuk akal dan tidak logis. Keenam, sifat kontradiktif dengan kenyataan. Ketujuh, sifat kenakalan untuk mengganggu orang lain. Kedelapan, sifat memiliki arti ganda bagi suatu kata yang sama, biasanya terjadi ada permainan humor teka-teki.

Menurut Setiawan (dalam Kartikasari, 2012) humor dibedakan menjadi tiga. Pertama, humor pribadi yaitu suatu gejala yang dialami oleh seorang individu yang menyebabkan perasaan geli sendiri. Misalnya saat mengingat suatu kejadian yang lucu yang terjadi di masa lalu atau suatu kenangan. Kedua, humor pergaulan yaitu proses komunikasi orang dengan orang lain. Misalnya seluruh antara kawan, senda gurau dalam kumpulan, bercanda dalam perbincangan, dan lain sebagainya. Ketiga, humor dalam seni yang sama-sama merupakan proses komunikasi tetapi jika humor seni lebih ditata.

Humor dibagi tiga dalam penampilan humornya dan jenis media yang dipergunakan untuk mengekspresikan humor itu sendiri, yaitu humor lisan menggunakan ucapan verbal melalui kata-kata yang keluar dari mulut, humor tulisan menggunakan tulisan nonverbal dalam menyampaikannya melalui media cetak dan humor gerakan tubuh (*Body Movement Humor*) yang memanfaatkan gerakan tubuh untuk menyimbolkan makna humor. Praktik dari jenis humor lisan dan gerakan tubuh (*Body Movement Humor*) tersebut bisa dimanifestasikan secara sendiri-sendiri atau terpisah atau digabungkan. Sedangkan berdasarkan tujuan pesannya humor dibagi menjadi tiga jenis, yaitu humor kritik, humor meringankan beban (*relieftension humors*), dan humor semata-mata hiburan (*only recreation humors*).

## Bentuk-Bentuk Humor

Sebagai bentuk hiburan, humor memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehingga diperlukan sebuah kreativitas dalam penciptaan dan pembuatannya. Menurut Yunus dalam (Mulyani, 20015: 5 dan Palupi, 2014, 2014: 8) bentuk humor ada 10, yaitu sebagai berikut: 1) Humor Sebaris, adalah humor yang diekspresikan dengan satu kalimat saja, dapat berupa kalimat pendek maupun kalimat panjang; 2) Humor Dua Baris, adalah humor yang terdiri dari dua kalimat; 3) Humor Dialog, adalah yang berbentuk dialog antar tokoh; 4) Humor Kalimat Topik, adalah humor yang isinya berkaitan dengan hal-hal yang sedang terkenal atau sedang menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Nuansa lucu humor ini kurang kuat tetapi orang dapat tertawa karena mereka masih mengaitkan isi humor dengan hal-hal yang sedang menjadi bahan perbincangan di sekitar mereka, seperti benda yang sedang diminati, berita selebritis yang sedang hangat diperbincangkan, dan lain sebagainya; 5) Humor Surat, adalah humor yang diungkapkan melalui surat; 6) Humor Salah Ucap, adalah humor yang berbentuk kesalahan pengucapan yang sudah lazim dibelokkan ucapannya sehingga menimbulkan kelucuan, sering disebut juga sebagai humor plesetan; 7) Humor Permainan Kata, adalah humor yang memanfaatkan kata-kata yang mempunyai kemiripan rima tetapi kata-kata tersebut makna atau ejaannya berbeda; 8) Humor Interupsi, adalah humor yang berupa ejekan; 9) Humor Salah Intonasi, adalah bentuk humor kesalahan intonasi sehingga merubah pengertian; dan 10) Humor Pematah, adalah humor yang mematahkan pertanyaan orang lain dengan sedikit kasar, di sini penanya mengajukan sebuah pertanyaan dan dijawab dengan dua kalimat atau pertanyaan berturut-turut dengan jeda yang cukup panjang.

## Fungsi Humor

Menurut Sujoko (dalam Rahmanadji, 2007: 217) humor dapat berfungsi untuk: (1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan; (2)

menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar; (3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut; (4) menghibur; (5) melancarkan pikiran; (6) membuat orang mentoleransi sesuatu; (7) membuat orang memahami soal pelik.

Menurut Danandjaya (dalam Rahmanadji: 2007: 218) fungsi humor yang paling menonjol yaitu sebagai sarana penyalur perasaan yang menekan diri seseorang. Perasaan itu bisa disebabkan oleh macam-macam hal, seperti ketidakadilan sosial, persaingan politik, ekonomi, suku bangsa atau golongan, dan kekangan dalam kebebasan gerak, seks, atau kebebasan mengeluarkan pendapat. Jika ada ketidakadilan biasanya timbul humor yang berupa protes sosial atau kekangan seks, biasanya menimbulkan humor mengenai seks.

Sedangkan menurut Hendarto (dalam Rahmanadji, 20017: 219) beberapa fungsi humor yang sejak dulu sudah dikenal masyarakat antara lain, fungsi pembijaksanaan orang dan penyegaran, yang membuat orang mampu memusatkan perhatian untuk waktu lama. Fungsi itu dapat diamati dalam pertunjukan wayang, di mana punakawan muncul untuk menyegarkan suasana. Humor punakawan biasanya mendidik serta membijasakan orang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Satori dan Komariah, 2010: 23) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Menurut Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Kemudian menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2013: 6) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dunia, dari

segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Menurut Mulia (2013: 24) metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan secara numerik, melainkan menghasilkan data deskriptif. Menurut Satori dan Komariah (2010: 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan ada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pembelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, temat dan waktu.

Dari pemaparan tersebut di atas mengenai definisi penelitian kualitatif, penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara objektif. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Mulia, 2013: 25) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, berkaitan dengan hal itu ada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah *channel Youtube Kok Bisa*. *Channel Youtube Kok Bisa* yang dijadikan sumber data yaitu 20 konten video *channel Youtube Kok Bisa*, karena di dalam 20 video sudah terkandung bermacam bentuk maupun fungsi humor dan memadai untuk dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Data yang diambil untuk bahan penelitian ini berupa tuturan-turan humor dari pengisi suara *channel Youtube Kok Bisa* yaitu Ketut Yoga Yudistira yang dapat mengungkapkan bentuk humor dan fungsi humor. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode dokumentasi. Metode simak yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap. Menurut Mahsun (dalam Mulia, 2013: 26) metode simak bebas dalam melakukan penelitian, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informanya, yaitu yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah pengisi suara *channel Youtube Kok Bisa*, Ketut Yoga Yudistira. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah tuturan Ketut Yoga Yudistira dalam konten video *Youtube* yang mengandung humor.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memilih 20 video yang akan dianalisis di dalam channel youtube Kok Bisa; (2) menyimak tuturan Ketut Yoga Y dalam video; (3) memilih tuturan Ketut Yoga Y yang mengandung humor sesuai permasalahan.

Penelitian ini menggunakan Metode penganalisisan data dalam penelitian ini terfokus ada jenis metode padan sub-jenis pragmatis. Metode pragmatis digunakan apabila orang sampai keada penentuan bahwa kalimat yang bila diucapkan menimbulkan reaksi tindakan tertentu dari mitra wicara dan kata afektif ialah kata yang apabila diucapkan menimbulkan akibat emosional tertentu pada mitra wicara. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik dasar (PUP) dan teknik lanjutan HBB (Hubung Banding Memperbedakan).

### Instrumen Penganalisisan Data

Instrumen penganalisisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Tabel Analisis Data**

Bentuk Humor dan Fungsi Humor Tuturan Ketut Yoga Yudistira Pengisi Suara Channel Youtube Kok Bisa.

No.	Data	Kode	Indikator	
			Bentuk	Fungsi
1.	Koneksi internet Indonesia sebuah topik yang sangat sangat	BLN08/ KIDIL/ 11dtk/	Humor Kalimat Topik	Mem- buat Orang

	kontroversial, bagi para netizen di Indonesia. kenapa? Karena internet Indonesia sangat bikin emosi!	HKT /MOMS		Mentoransi Sesuatu
2.	Persis seperti yang ditanyakan oleh Petra ini kenapa internet di Indonesia itu lemot banget <i>nggakayak</i> di negara tetangga? Ehem... kenapa pak menteri? Apa jawabannya?	BLN08 KIDIL/ 13dtk/ HE/ MOMSP	Humor Interupsi	Membuat Orang Memahami Soal Pelik
3.	Yang pasti, <i>nggak nggak ngga!</i> Bukan karena tiangnya kurang tinggi atau gimana...	BLN08/ KIDIL/ 24dtk/ HDB /M	Humor Dua Baris	Menghibur
4.	Membangun infrastruktur itu <i>nggamurah</i> dan membutuhkan duit yang sangat banyak. Ya! Alasan yang paling klasik.	BLN/ KIDIL/ 58dtk/ HDB /MSK	Humor Dua Baris	Melaksanakan Segala Keinginan Dan Segala Tujuan Gagasan

				Pendapa t
5.	... faktor geografis, kadang-kadang kita lupa, negara kita itu luasnya, luas banget belum lagi ada hutan rimba, gunung meletus, candi borobudur, macan lepas, cabe-cabean, sama ombak yang bergulung.	BLN08/ KIDIL/ 1mnt33 dtk/HS /M	Humor  Sebaris	Menghi bur

### 3.5.3 Prosedur Penganalisisan Data

Prosedur penganalisisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pendeskripsian wacana lisan menjadi wacana tulis, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.
- 2) Pengidentifikasian data sesuai dengan permasalahan, yaitu bentuk diksi humor, fungsi diksi humor, dan penggunaan diksi humor dalam tuturan Ketut Yoga Yudistira pengisi suara channel Youtube Kok Bisa.
- 3) Pengklasifian data dilakukan dengan mengklasifikasi tuturan-tuturan Ketut Yoga Yudistira yang mengandung bentuk diksi humor, fungsi diksi humor dan penggunaan diksi humor. Untuk memudahkan peneliti dalam pengklasifikasian data, maka peneliti

menggunakan tabel korpus data yang berupa kartu penganalisisan data.

- 4) Memberi kode pada setiap data yang telah dikumpulkan. Data yang dicari yaitu bentuk diksi humor, fungsi diksi humor, dan penggunaan diksi humor.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang dua hal, yaitu

- 1) Bentuk humor; dan 2) Fungsi humor. Berikut diuraikan kedua hal tersebut.

Pada pembahasan, disajikan paparan hasil penelitian yang meliputi 1) bentuk humor dan 2) fungsi humor yang terkandung dalam tuturan Ketut Yoga Yudistira pengisi suara *channel Youtube Kok Bisa?*

#### 4.2.1 Bentuk Humor

Bentuk humor sama dengan bentuk kebahasaan yang berupa kata, frasa dan juga ungkapan. Bentuk bahasa yang termasuk humor adalah bentuk kata, frasa, atau ungkapan yang mampu membuat pendengar atau lawan bicara penutur meresponnya dengan beragam aksi seperti tersenyum atau tertawa. Dalam penelitian ini ditemukan tujuh bentuk humor yaitu humor sebaris, humor dua baris, humor kalimat topik, humor salah ucap, humor permainan kata, humor interupsi dan humor pematah.

Bentuk humor sebaris ditemukan sebanyak 28 buah, contohnya seperti "... faktor geografis, kadang-kadang kita lupa, negara kita itu luasnya, luas banget belum lagi ada hutan rimba, gunung meletus, candi borobudur, macan lepas, cabe-cabean, sama ombak yang bergulung". Contoh di atas, terdiri atas satu kalimat saja dalam satu bentuk humor.

Kemudian bentuk humor dua baris ditemukan sebanyak 25 buah, contohnya seperti "Suku Aborigin menggunakan *ear worm* untuk menghafal arah mata angin melalui lagu etniknya, analoginya seperti kita yang menghafal lagu A B C D E sehingga terus teringat di otak kita. Sangat kreatif dan beri tepuk tangan untuk

mereka!!". Contoh di atas terdiri atas dua kalimat dalam satu bentuk humor.

Bentuk humor selanjutnya adalah humor kalimat topik yang ditemukan sebanyak 14 buah, contohnya seperti "Ingat adegan dramatis favorit kita ini? Yang aku siapa? Ini dimana? Ya, meski terkesan lebay, cedera kepala parah emang bisa bikin kita amnesia". Kutipan di atas, mengandung sebuah topik yang sering diperbincangkan oleh masyarakat. Dalam kutipan di atas bertopik tentang adegan yang sering muncul dalam sebuah sintetron di Indonesia, yaitu adegan amnesia yang dialami pemeran utama. Topik tersebut sering diperbincangkan karena terkadang selera masyarakat sebagai penikmatnya berbeda, ada yang senang menontonnya bahkan ada pula yang merasa sinetron tersebut lebay.

Ditemukan satu bentuk humor salah ucap, yaitu "Bukan! Bekos itu bukan kost yang biasa disewa sama mahasiswa, tapi itu adalah bahasa Phrygian yang artinya adalah roti." Dalam contoh, Ketut Yoga Yudistira berusaha untuk memplesetkan kata "*bekos*" dengan kata "*kost*" walaupun kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda.

Bentuk humor permainan kata ditemukan sebanyak dua buah, contohnya yaitu "Ternyata pengukuran umur benda purba bisa dilakukan secara ilmiah tanpa perlu *time travel*, yaitu dengan teknik dating. Bukan! Bukan *dating* yang itu, tapi *dating* yang lainnya." Dalam kutipan di atas, Ketut Yoga menggunakan kata *dating* untuk membuat permainan kata yang memiliki arti ganda pula.

Ditemukan sembilan buah humor interupsi, seperti "Karena kalau sampai sekarang kita masih diguyur air supaya bisa bangun pagi, makan masih disuapi, atau mau jajan sedikit-sedikit minta duit orang tua, sebaiknya kita pikir-pikir ulang dulu rencana membangun negara baru." Pada kutipan di atas mengejek atau menyindir orang yang masih melakukan kebiasaan buruk tetapi memiliki mimpi yang besar sehingga mustahil untuk tercapai.

Bentuk humor terakhir yang ditemukan adalah humor pematah sebanyak tiga buah, seperti contoh "Namun seperti pertanyaan ini, pernahkah kalian penasaran bagaimana para peneliti bisa tahu umur mumi, prasasti, atau benda-benda purba lainnya? Padahal mereka jelas belum lahir pada zaman itu. Apakah mereka cuma asal tebak? Atau jangan-jangan, para peneliti ini diam-diam punya mesin waktu?". Kutipan di atas sama-sama melontarkan lebih dari satu pertanyaan kepada penonton. Dari keseluruhan data yang ditemukan pada penelitian ini, ada bentuk humor yang tidak ditemukan yaitu bentuk humor dialog, humor surat dan humor salah intonasi. Bentuk humor paling dominan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bentuk humor sebaris.

#### 4.2.2 Fungsi Humor

Humor memiliki beragam fungsi. Fungsi humor yang dipaparkan Sujoko dalam (Rahmanadji, 2007: 217) berjumlah tujuh. Dalam penelitian ini ditemukan enam fungsi, yaitu 1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan/pesan, 2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, 3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut, 4) menghibur, 5) melancarkan pikiran dan 6) membuat orang memahami soal pelik.

Ditemukan delapan fungsi melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan/pesan, salah satu contohnya "Kemudian pada abad ke-sembilan belas, pangeran siapa lagi kalau bukan Pangeran Diponegoro yang jaman dulu, mukanya sering banget muncul di duit seribuan yang biasa digunain anak SD buat jajan ..." dalam kutipan di atas, Ketut Yoga menyampaikan gagasannya kepada penonton bahwa wajah Pangeran Diponegoro pernah ada dalam uang pecahan seribu Rupiah. Sehingga karena gagasannya tersebut, penonton yang pernah membeli sesuatu dengan pecahan uang tersebut teringat kembali akan kenangan masa kecil.

Fungsi menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar ditemukan sebanyak sembilan buah, salah satu contohnya "Tapi, bukannya buru-buru menjelajah lautan, kita yang di darat malah lebih pilih ribut-ribut soal

politik dan agama. Baru begitu harta kita dicolong orang, baru kita akan marah-marah!” dalam kutipan tersebut, Ketut Yoga Yudistira bermaksud menyadarkan penonton bahwa ribut-ribut tentang suatu hal tidak pantas atau tentang politik itu tidak perlu, karena hal tersebut akan memecah-belah negara. Kenyataan dari sindiran Ketut Yoga Yudistira saat mengatakan “baru begitu harta kita dicolong orang, baru kita akan marah-marah” memang benar terjadi, misalnya saja pada kasus kebudayaan Reog Ponorogo yang diklaim oleh negara tetangga, Malaysia sehingga membuat rakyat Indonesia membelanya secara mati-matian.

Fungsi mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut ditemukan sebanyak dua buah, salah satu contohnya “Ada yang bilang masuk angin ditandai dengan pusing-pusing, kembung dan mual tapi orang yang meriang dan batuk pilek juga ngaku kena masuk angin. Bahkan pegal linu ada yang nge-klaim sebagai masuk angin.” Dalam kutipan tersebut, Ketut Yoga bermaksud memberitahu bahwa ada banyak gejala-gejala yang diketahui oleh masyarakat tentang masuk angin, bahkan termasuk pegal linu. Padahal pegal linu, tidak ada hubungannya dengan masuk angin yang gejalanya mirip dengan flu, karena pegal linu menyerang bagian otot. Sehingga secara tidak langsung Ketut Yoga mengajarkan penonton melihat persoalan mengenai masuk angin dari berbagai sudut.

Fungsi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi menghibur pada hakikatnya, humor memang bertujuan untuk menghibur seseorang. Fungsi menghibur ditemukan sebanyak 43 buah. Salah satu contohnya “... faktor geografis, kadang-kadang kita lupa, negara kita itu luasnya, luas banget belum lagi ada hutan rimba, gunung meletus, candi borobudur, macan lepas, cabe-cabean, sama ombak yang bergulung.” Dalam kutipan tersebut, penonton akan merasa terhibur saat mendengar kata cabe-cabean diikutsertakan dengan faktor-faktor geografis Indonesia. Cabe-cabean sama sekali tidak ada hubungannya dengan faktor geografis Indonesia. Hal yang membuat penonton lebih terhibur lagi, mengapa harus cabe-cabean yang disebutkan

sehingga penonton akan berpikir bahwa cabe-cabean memang hanya ada di Indonesia saja.

Fungsi melancarkan pikiran ditemukan sebanyak lima buah, salah satu contohnya “Selain itu ngga Cuma lalu lintas, tapi juga ketertiban birokrasi yang perlu diperbaiki masih banyak mafia-mafia berdasi yang nyamar membela rakyat, tapi kalo dikasi suap, malah bilang terima kasih.” Dalam kutipan tersebut, Ketut Yoga bermaksud melancarkan pikiran penonton atau membuat penonton menyadari sesuatu yang tenagh terjadi. Dalam kutipan Ketut Yoga mengatakan bahwa masih banyak anggota dewan yang diganti menggunakan diksi “mafia” sebagai wujud orang-orang jahat yang lebih mementingkan urusannya sendiri, bertopeng membela rakyatnya namun masih menerima suap yang termasuk perbuatan tidak terpuji.

Fungsi terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi membuat orang memahami soal pelik sebanyak 11 buah, salah satu contohnya “Jadi ya, kesimpulannya udah denger berkali-kali di berita, internet Indonesia terlemot di dunia, atau yang lebih bahagia dikit, internet Indonesia, terlemot kedua di dunia.” Dalam kutipan tersebut Ketut Yoga hendak membuat penontonnya memahami sebuah persoalan yang cukup pelik mengenai koneksi internet Indonesia yang memegang rekor sebagai koneksi internet terlemot di dunia. Terlebih lagi di zaman sekarang yang semua serba modern, internet menjadi sesuatu barang primer dalam kehidupan manusia. Sehingga apabila koneksi internet Indonesia masih lemot, akan menyulitkan aktivitas manusianya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Skripsi ini selesai ditulis berkat dukungan dan doa mereka, diantaranya:

- 1) Kedua orang tua, ayah dan almarhumah ebok. Terima kasih ayah, sudah mendoakan dalam diam, membantu dalam segi materi dan non materi, selalu mensupport anak sulungmu ini walau harus tinggal berjauhan. Terima kasih juga untuk ebok, sudah

turut serta mendoakan anakmu dari surga sana. Maaf, hingga akhir hayat anak sulungmu belum bisa membuatmu bangga dan bahagia. Semoga ebok bahagia di sana ya.

- 2) Kedua adikku Safira Husniyah dan Kharisma Andini. Terima kasih untuk Fira yang selalu bersedia membantu mbakmu saat krisis. Bersedia pergi ke bank dan lainnya. Terima kasih juga doanya. Terima kasih juga untuk adik bungsu Risma yang menjadi penghibur dan penyambut saat mbakmu pulang. Maaf jika mbak kalian ini sering menyusahkan dan marah-marah. Sejujurnya mbak sayang kalian!
- 3) Semua keluarga besar dari ayah dan ebok yang turut serta mendoakan agar pendidikan saya segera rampung. Terima kasih juga untuk suntikan dananya pakde, bude, paklik dan bulik.
- 4) Agus J, seorang laki-laki baik yang menjadi tempat saya untuk berkeluh kesah dalam segala hal. Terima kasih selalu ada untuk saya, membantu saya, memberikan arahan untuk kebaikan saya, menuruti segala keinginan saya agar terhibur. Terima kasih, *I love you 3000!*
- 5) Jejeran sahabatku di pulau Garam- Madura: Cikal Bakti Pertiwi, Nurida Anis Mardika, Susma Hasanah, Dafiah, Ernawati, Afrilla Shandani dan Lu'luil Maknun. Terima kasih gaes, kalian selalu menunggu saya pulang untuk sekedar bertemu dan berbagi cerita tentang kehidupan di kampus masing-masing. Semoga persahabatan ini sampai selamanya.
- 6) Para sahabat saya di tanah rantau: Defi Wulandari, Hendryta Destria Permatasari, Sinta Puspita Sari, Army Dewanti Lioni, Efendi, Muhammad Arif Firmansyah, Al-Kayyis, dan Binti Chusnul Chotimah. Terima kasih gaess kalian seperti keluargaku di tanah rantau.
- 7) Teman-teman satu DPS Ayu Rhisma, Ruri Aprilia Endarwati, Octafia Risa Fhamrozhi, Sinta Puspita Sari, Pungki Purita Afriyanti, Hendryta Destria Permatasari dan Anisa Dwi Rahmatika.

- 8) Teman-teman PA 2015: Cindy, Maulana, Bagus, Anisa, Muti'ah, Ela, Musaffa, Febi, Sinta, Risma, Dika, Parti, Mifta, Elyka, Pinta, Fajri, Hendra, Eka, Diana, Mayang, Jay, Akbar, Izardi, Ulul, Lucky, Putri, Hanna, Hestin, Pungki, Adi, Elung, Amirul, Aini, Dhani, Ekky dan Dimas. Terima kasih telah mengukir kenangan selama 4 tahun belakangan rek!

Sangat bersyukur memiliki kalian semua, terima kasih banyak selalu mendukung baik dalam suka dan duka. Mator sakalangkong! Terima kasih!

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai tuturan Ketut Yoga Yudistira pengisi suara channel Youtube Kok Bisa? yang mengandung humor yang telah dijabarkan pada Bab IV maka disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Bentuk humor yang ditemukan meliputi bentuk 1) humor sebaris, 2) humor dua baris, 3) humor kalimat topik, 4) humor salah ucap, 5) humor permainan kata, 6) humor interupsi dan 7) humor pematah. Bentuk humor yang dominan dalam 20 video dari channel Youtube Kok Bisa adalah humor sebaris, karena ditemukan sebanyak 28 data. Bentuk humor yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah humor dialog, humor surat dan humor salah intonasi. Bentuk humor yang dominan dalam penelitian ini adalah bentuk humor sebaris.
- 2) Fungsi humor yang ditemukan meliputi fungsi 1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan/pesan, 2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, 3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut, 4) menghibur, 5) melancarkan pikiran dan 6) membuat orang memahami soal pelik. Fungsi humor yang dominan ditemukan adalah fungsi menghibur sebanyak 43 data, karena humor

pada hakikatnya berfungsi untuk menghibur orang. Fungsi humor yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi membuat orang mentoleransi sesuatu, karena *channel Youtube Kok Bisa?* ini merupakan *channel* edukasi yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, sehingga masyarakat atau penonton tidak bisa mentoleransi suatu hal karena hal tersebut sudah pasti berkat penjelasan Ketut Yoga Yudistira sebagai pengisi suara dalam *channel Youtube Kok Bisa?*

### Saran

Setelah melakukan analisis terhadap tuturan Ketut Yoga Yudistira selaku pengisi suara *channel Youtube Kok Bisa?* muncul sebuah saran, yaitu penelitian mengenai humor harus lebih banyak dilakukan karena banyak orang yang mengemas persoalan tentang kehidupan ke dalam humor. Misalnya saja saat menjelang hingga pasca pemilihan Presiden periode 2019-2023 yang banyak menimbulkan kericuhan sehingga ada beberapa oknum yang meredam situasi politik dengan membuat meme dan bentuk humor yang lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fatonah, Nurul. 2017. *Permainan Bahasa Dalam Wacana Humor Pada Akun Meme Comic Indonesia Di Instagram Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Universitas Lampung. Skripsi dipublikasikan. Lampung.
- Kartikasari, Dewi. 2011. *Bentuk, Makna Dan Fungsi Humor Dalam Tuturan Opera Van Java di Trans 7*. UNESA. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Unesa Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Prof. Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulia, Sandra Whilla. 2013. *Humor Dalam Tuturan pembawa Acara Digital Clip Trans TV: Kajian Pragmatik*. UNESA. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Unesa Press.
- Palupi, Dian. 2014. *Bentuk dan Fungsi Humor Dalam Serial Drama Komedi Extra Francais Karya Whitney Barros*. Universitas negeri Yogyakarta. Skripsi Publikasi. Yogyakarta.
- Satori, Prof. Djam'an dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Umam, Hairul. 2012. *Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Humor Dalam Plesetan ½ Gokil*. UNESA. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Unesa Press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.